

# EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

I Komang Agus Setyawan<sup>1</sup>, Gede Ngurah Oka Diputra<sup>2</sup>, Ni Wayan Dian Permana  
Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Matematika Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati  
komang.agus.setyawan@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dirancang mengikuti tahapan-tahapan yaitu refleksi awal, siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan yang berjumlah 35 siswa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode deskriptif analisis. Adapun hasil analisis data pada siklus I didapat skor rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 2,30 dan skor rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,29. Pada siklus II didapat skor rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 3,30 dan skor rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,71. Dari hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan sebesar 1,00 atau 43,49%. Dari hasil analisis data prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan sebesar 7,42 atau 11,03%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas belajar matematika, prestasi belajar matematika.

## Abstract

*This study aims to determine the increase in activity and achievement in learning mathematics for class VIII H students of SMP Negeri 2 Tabanan in the 2022/2023 academic year after implementing STAD type cooperative learning. This research is a classroom action research. The research was designed to follow the stages of initial reflection, cycle I and cycle II. The subjects of this study were 35 students of class VIII H of SMP Negeri 2 Tabanan. The method used in data collection is descriptive analysis method. As for the results of data analysis in cycle I, the average score of student learning activity was 2.30 and the average score of student achievement was 67.29. In cycle II, the average score of student learning activity was 3.30 and the average score of student achievement was 74.71. From the analysis of student learning activity data in cycle I and cycle II, an increase of 1.00 or 43.49% was obtained. From the analysis of student achievement data in cycle I and cycle II, an increase of 7.42 or 11.03% was obtained. The results showed that the application of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model could increase the activity and learning achievement of mathematics students in class VIII H, SMP Negeri 2 Tabanan, academic year 2022/2023.*

**Keywords:** Cooperative learning type STAD, activity in learning mathematics, achievement in learning mathematics.

## 1. Pendahuluan

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergis, yaitu kegiatan guru dan siswa. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya, baik dari segi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Persoalannya

bagaimana cara mengajar pada siswa agar siswa mendapatkan prestasi yang baik, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Matematika adalah cabang ilmu yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam masyarakat. Hal ini terlihat dari kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, tetapi pentingnya matematika tidak diikuti oleh sikap siswa yang cenderung menganggap pelajaran matematika sebagai musuh dalam dirinya. Dari gambaran tersebut sudah sewajarnya matematika memperoleh perhatian yang lebih serius dari pendidikan sehingga dapat lebih diminati oleh siswa, sebab pendidikan matematika memiliki potensi yang besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi era globalisasi.

Banyak faktor mempengaruhi rendahnya prestasi belajar khususnya matematika, diantaranya terdapat tiga faktor yaitu: sekolah sebagai tempat terlaksananya pendidikan, guru sebagai pelaksana pendidikan, dan siswa sebagai peserta pendidikan. Berhasil tidaknya suatu proses pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Faktor-faktor tersebut menjadi kurang berarti meskipun sudah dipersiapkan dengan baik, jika dalam penyampaian materi pelajaran guru menggunakan metode yang kurang tepat. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, perlu diadakan pemilihan terhadap strategi pembelajaran yang tepat. Untuk itu guru harus menentukan bagaimana cara untuk mengatur lingkungan belajar siswa agar mereka memiliki pengalaman belajar yang dapat mengarahkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar guru hendaknya mampu memilih strategi mengajar yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

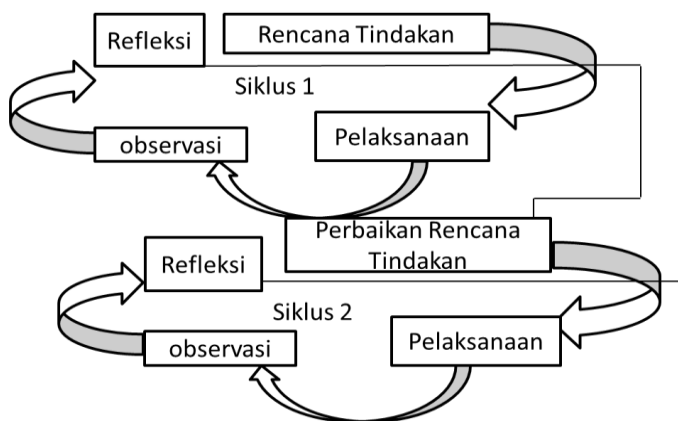
Pada umumnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di kelas VIII H menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika masih didominasi oleh guru. Guru sebagai sosok yang menjadi inspirasi bagi siswa dan merupakan komunikasi satu arah, dimana guru yang selalu aktif menyampaikan informasi dengan mengabaikan kepentingan anak-anak untuk berinteraksi, sedangkan siswa banyak bersifat pasif (aktivitas kurang) yang mengakibatkan aktivitas siswa kurang dalam belajar sehingga ada siswa yang belum memenuhi KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal). Pembelajaran kooperatif adalah teknik pembelajaran dan juga filosofi pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan diri sendiri dan pembelajaran dengan teman sejawat mereka (Anita Lie, 2008). Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dianggap sebagai metode yang paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif diharapkan tepat digunakan pembelajaran matematika. Dalam pelaksanaannya para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnis, maupun kemampuannya. Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. Diharapkan dalam penerapan strategi kooperatif tipe STAD ini terjadi interaksi tutor sebaya yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023. (2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023. Dan dengan tujuan (1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) Untuk Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dengan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pertimbangan dalam memilih pendekatan dan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, pemahaman konsep dan mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran, yang diharapkan peran guru hanya sebagai fasilitator dan mediator. (2) Dengan mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD akan dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan menguasai konsep matematika, sehingga memungkinkan timbulnya motivasi siswa secara lebih bersungguh-sungguh dalam belajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas atau *Class Room Action Research*. Penelitian ini menggunakan sistem siklus dan tindakan yang dilaksanakan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian dilaksanakan dengan 2 (dua) siklus pada materi pembelajaran relasi dan fungsi. Menurut Asrori (2018) mengatakan bahwa: "Setiap siklus terdiri dari 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi/tes, 4) Refleksi". Seperti pada gambar berikut.



Gambar.1 PTK Kemmis dan Mc.Taggart

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 35 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari : (1) data prestasi belajar yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar, (2) data mengenai tingkat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang dikumpulkan dengan teknik observasi. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda. Sedangkan data aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan teknik observasi (*cek-list*). Pedoman observasi ini berisikan deskriptor-deskriptor dan indikator perilaku siswa yang sudah dimodifikasi yang akan diamati selama proses belajar mengajar. Adapun indikator perilaku yang diamati memuat 5 perilaku yaitu : (1) Bertanya kepada guru atau siswa. (2) Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa. (3) Mengerjakan tugas yang diberikan guru. (4) Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat pada saat berlangsungnya pelajaran. (5) Bisa bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain.

Jika suatu aktivitas teramati pada seorang siswa, maka siswa tersebut diberi skor 1 (satu), jika tidak diberi skor 0 (nol). Skor aktivitas diperoleh dengan menjumlahkan skor yang didapat siswa bersangkutan untuk tiap aktivitas.

Analisis terhadap aktivitas siswa dilakukan secara deskriptif. Kriteria penggolongan aktivitas disusun berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI). dengan katagori sebagai berikut :

$MI + 1,5 SDI \leq M$	—————→	sangat aktif
$MI + 0,5 SDI \leq M < MI + 1,5 SDI$	—————→	aktif
$MI - 0,5 SDI \leq M < MI + 0,5 SDI$	—————→	cukup aktif
$MI - 1,5 SDI \leq M < MI - 0,5 SDI$	—————→	kurang aktif
$M < MI - 1,5 SDI$	—————→	sangat kurang aktif

$MI = \frac{1}{2} (\text{ skor tertinggi ideal} + \text{ skor terendah ideal} )$   
 $SDI = \frac{1}{6} (\text{ skor tertinggi ideal} - \text{ skor terendah ideal} )$ .  
 (Nurkencana, Sunartana, dalam Sri Satya, 2018)

Untuk aktivitas siswa skor tertinggi ideal adalah 5 dan skor terendah ideal adalah 0.

Dengan demikian dapat dihitung MI dan SDI yaitu :

$$MI = \frac{1}{2} ( 5 + 0 ) = 2,5$$

$$SDI = \frac{1}{6} ( 5 - 0 ) = 0,83$$

Sehingga penggolongan aktivitas siswa di atas menjadi :

$3,75 \leq M$	—————→	sangat aktif
$2,92 \leq M < 3,75$	—————→	aktif
$2,08 \leq M < 2,92$	—————→	cukup aktif
$1,25 \leq M < 2,08$	—————→	kurang aktif
$M < 1,25$	—————→	sangat kurang aktif

Dari data aktivitas siswa yang terkumpul akan dihitung skor rata-rata aktivitas

siswa (M)

$$M = \frac{\sum_{i=1}^N Xi}{N}$$

Keterangan :

- M = skor rata-rata aktivitas siswa
- Xi = skor aktivitas siswa ke *i*
- N = banyak siswa

Skor rata-rata aktivitas siswa (M) yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan kriteria penggolongan yang ditetapkan. Dengan demikian akan dapat ditentukan aktivitas siswa setiap pertemuan. Dari skor rata-rata aktivitas siswa (M) yang terkumpul selanjutnya dapat dihitung skor rata-rata aktivitas siswa untuk setiap siklus (A).

$$A = \frac{\sum_{i=1}^N Mi}{N}$$

Keterangan :

- A = skor rata-rata aktivitas siswa suatu siklus
- Mi = skor rata-rata aktivitas siswa untuk pertemuan ke *i*
- N = banyak siswa. ( Nurkencana, Sunartana dalam Sri Satya, 2018 )

Sedangkan data prestasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan skor rata-rata (M) hasil tes dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M = Nilai rata-rata kelas

$$\frac{\sum X}{N} = \text{Jumlah nilai siswa} \\ \text{Banyaknya siswa}$$

(Nurkencana, Sumartana dalam Sri Satya, 2018)

Untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa memahami materi relasi dan fungsi, maka dianalisis dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 68,00. Siswa sudah dianggap tuntas dalam menguasai materi relasi dan fungsi jika siswa telah memperoleh nilai  $\geq 68,00$ . Jika siswa mendapat nilai  $< 68,00$  maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam menguasai materi tersebut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I didapat data aktivitas belajar siswa, pada pertemuan pertama aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong kurang aktif dengan skor rata-rata 2,00. Pada pertemuan kedua, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat menjadi 2,20 dan tergolong cukup aktif. Pada pertemuan ketiga, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat menjadi 2,46 dan tergolong cukup aktif. Pada pertemuan keempat, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat menjadi 2,54 dan tergolong cukup aktif. Dari hasil empat pertemuan dalam siklus I didapat bahwa aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata 2,30. Kemudian, berdasarkan hasil analisis data prestasi belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu 67,29. Dan masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebanyak 14 orang dari 35 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di kelas VII K untuk bidang Studi matematika adalah 68. Dengan demikian kriteria keberhasilan dalam penelitian ini untuk siklus I belum dapat dicapai.

Dari hasil refleksi yang diperoleh, ditemukan kendala-kendala yang menyebabkan penelitian pada siklus I kurang berhasil, antara lain: (1) Pada saat pembagian kelompok menghabiskan waktu yang cukup lama untuk bergabung dengan anggota kelompoknya masing – masing. (2) Beberapa siswa ada yang malu bertanya kepada guru bahkan kepada teman satu kelompoknya. Mereka lebih banyak diam walaupun tidak mengerti dengan materi dan soal-soal pada saat diskusi kelompok. (3) Kerja sama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan soal-soal dalam Lembar Kerja Siswa belum optimal. Hanya beberapa siswa saja yang ikut berdiskusi dan mengeluarkan pendapat, sedangkan siswa yang lain hanya mengikuti dan tidak mengeluarkan pendapat. Pengambilan keputusan langsung diputuskan oleh siswa yang lebih pandai.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengatasi waktu yang tersita banyak dalam pembentukan kelompok, maka pada siklus II siswa langsung bergabung dengan kelompoknya masing–masing. Hal ini diberitahukan pada pertemuan sebelum siklus II dilaksanakan. (2) Beberapa siswa yang malu bertanya kepada guru atau temannya diatasi dengan memberikan dorongan kepada siswa tersebut agar lebih berani dalam menyampaikan pendapat yaitu dengan menunjuk siswa tersebut untuk menanggapi atau menjawab soal yang diberikan. (3) Mendatangi setiap kelompok sesering mungkin untuk mengawasi pelaksanaan diskusi kelompok dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang sedang berlangsung dan memberikan motivasi kepada setiap kelompok tentang pentingnya kerja sama antar anggota kelompok.

Sedangkan hasil analisis pada siklus II didapat data aktivitas belajar siswa, pada pertemuan pertama aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata 2,71. Pada pertemuan kedua, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat menjadi 3,26 dan tergolong aktif. Pada pertemuan ketiga, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat menjadi 3,54 dan tergolong aktif. Pada

pertemuan keempat, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat menjadi 3,69 dan tergolong aktif dan Dari hasil empat pertemuan dalam siklus II didapat bahwa aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong aktif dengan skor rata-rata 3,30 Jika dibandingkan dengan skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I, maka aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah meningkat. Data aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel. 1  
Tabel Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tahapan	Pertemuan	Skor Rata-Rata	Keterangan
Siklus I	Pertemuan 1	2,00	Kurang Aktif
	Pertemuan 2	2,20	Cukup Aktif
	Pertemuan 3	2,46	Cukup Aktif
	Pertemuan 4	2,54	Cukup Aktif
	Rata-rata	2,30	Cukup Aktif
Siklus II	Pertemuan 1	2,71	Cukup Aktif
	Pertemuan 2	3,26	Aktif
	Pertemuan 3	3,54	Aktif
	Pertemuan 4	3,69	Aktif
	Rata – rata	3,30	Aktif

Dari analisis data aktivitas belajar siklus I dan siklus II, porsentase kenaikan nilai rata-rata aktivitas belajar adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata – rata aktivitas belajar siklus I} \longrightarrow A_1 = 2,30$$

$$\text{Nilai rata – rata aktivitas belajar siklus II} \longrightarrow A_2 = 3,30$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase kenaikan prestasi belajar} &= \frac{A_2 - A_1}{A_1} \times 100 \% \\ &= \frac{3,30 - 2,30}{2,30} \times 100 \% \\ &= \frac{1,00}{2,30} \times 100 \% \\ &= 43,48\% \end{aligned}$$

Jadi prosentase kenaikan nilai rata – rata aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II adalah 43,48%

Kemudian, berdasarkan hasil analisis data prestasi belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II yaitu 74,71. Semua siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)., yaitu nilainya diatas 68,00. Dengan demikian kriteria keberhasilan dalam penelitian ini sudah dapat dicapai. Penelitian pada siklus II ini dikatakan tuntas. Jika dibandingkan dengan skor rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I, maka prestasi belajar siswa pada siklus II sudah meningkat. Data prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel. 2

Tabel Prestasi Belajar Matematika Siklus I dan Siklus II

Tahapan	Total Skor	Rata-Rata Skor
Siklus I	2355	67,29
Siklus II	2615	74,71

Dari analisis data prestasi belajar siklus I dan siklus II, persentase kenaikan nilai rata – rata prestasi belajar adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata – rata prestasi belajar siklus I} \longrightarrow M_1 = 67,29$$

$$\text{Nilai rata – rata prestasi belajar siklus II} \longrightarrow M_2 = 74,71$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase kenaikan prestasi belajar} &= \frac{M_2 - M_1}{M_1} \times 100 \% \\ &= \frac{74,71 - 67,29}{67,29} \times 100 \% \\ &= \frac{7,42}{67,29} \times 100 \% \\ &= 11,03\% \end{aligned}$$

Jadi prosentase kenaikan nilai rata – rata prestasi belajar dari siklus I ke siklus II adalah 11,03%

Data di atas membuktikan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi relasi dan fungsi, siswa lebih mudah memahami, mengerti dan memecahkan masalah dengan jalan berdiskusi, dimana dalam proses diskusi ini siswa akan saling memotivasi dan saling membantu dalam memecahkan suatu masalah. Dengan demikian suasana belajar mengajar akan menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi relasi dan fungsi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 2,30 (tergolong cukup aktif) dan siklus II adalah 3,30 (tergolong aktif). Maka terjadi kenaikan sebesar 1,00 atau terjadi prosentase kenaikan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 43,49%. (2) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi relasi dan fungsi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 67,29 dan pada siklus II meningkat menjadi 74,71. Maka terjadi kenaikan sebesar 7,42, atau prosentase kenaikan nilai rata-rata prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,03 %.

### **Daftar Pustaka**

Asrori. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Wacana Prima.*

Lie, Anita. 2008. *Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta: Grasindo.

Satya, Sri. 2018. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas XII MIPA 1 Semester I SMA Negeri 1 Penebel Tahun Pelajaran 2017/2018". *Skripsi.* FPMIPA, Pendidikan Matematika, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan.